

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Preeklampsia

1. Definisi Preeklampsia

Preeklampsia adalah peristiwa timbulnya hipertensi disertai dengan proteinuria dalam kehamilan, setelah usia kehamilan 20 minggu atau segera setelah persalinan. Gejala dari preeklampsia ini dapat timbul sebelum usia kehamilan 20 minggu apabila terjadi penyakit trofoblastik (Amellia, 2019).

Preeklampsia merupakan 5-15% penyulit kehamilan dan merupakan salah satu dari tiga penyebab tertinggi mortalitas dan morbilitas ibu bersalin. Preeklampsia dapat dialami oleh semua lapisan ibu hamil sehingga pengetahuan tentang penanganan preeklampsia harus benar-benar dipahami oleh semua tenaga medis baik di pusat maupun daerah (Prawirohardjo, 2018).

2. Patofisiologi

Patofisiologi pada kasus preeklampsia berhubungan dengan perubahan fisiologi kehamilan. Adaptasi fisiologi yang normal pada kehamilan meliputi peningkatan volume plasma darah, penurunan resistensi vascular sistemik, vasodilatasi, peningkatan curah jantung serta penurunan tekanan osmotik koloid. Pada kasus wanita yang mengalami preeklampsia, volume plasma yang beredar bukannya meningkat tetapi justru menurun. Akibat dari penurunan volume plasma ini adalah terjadinya hemokonsentrasi dan peningkatan hematokrit maternal. Perubahan ini yang membuat perfusi organ maternal menurun termasuk perfusi ke unit janin-uteroplasenta. Vasospasme siklik kemudian menurunkan perfusi organ dengan cara menghancurkan sel-sel darah merah, sehingga kemudian kapasitas oksigen maternal menurun.

Vasospasme adalah Sebagian dari mekanisme dasar sebagai tanda dan gejala yang menyertai preeklampsia. Vasospasme merupakan akibat yang

terjadi dari adanya peningkatan sensitivitas terhadap tekanan darah, seperti angiotensin II dan kemungkinan suatu ketidakseimbangan antara prostasiklin prostaglandin dan tromboksan A₂. Untuk mengendalikan sejumlah besar darah yang berfungsi di ginjal, akan timbul reaksi vasospasme ginjal sebagai suatu mekanisme protektif, tetapi hal ini akhirnya akan mengakibatkan proteinuria dan hipertensi yang khas untuk preeklampsia. Hubungan antara sistem imun dengan preeklampsia menunjukkan bahwa faktor-faktor imunologi memainkan peran penting dalam perkembangan preeklampsia. Keberadaan protein asing, plasenta atau janin bisa membangkitkan respon imunologis lanjut (Amellia, 2019).

3. Faktor Resiko Terjadinya Preeklampsia

Menurut Rozikan dalam Novela (2021), melalui pendekatan safe motherhood terdapat peran determinan yang dapat mempengaruhi terjadinya komplikasi kehamilan seperti preeklamsia/eklamsia yang menjadi faktor utama yang menyebabkan angka kematian ibu tinggi disamping perdarahan dan infeksi persalinan.

a. Determinan Proksi/Dekat

Wanita yang hamil memiliki resiko untuk mengalami komplikasi preeklamsia berat, sedangkan wanita yang tidak hamil tidak memiliki resiko tersebut.

b. Determinan Intermediat

Yang berperan dalam determinan intermediate antara lain :

- 1) Status Reproduksi
 - a) Faktor Usia (< 20 tahun atau > 35 tahun)
 - b) Paritas
 - c) Kehamilan Ganda
 - d) Faktor Genetika
- 2) Status Kesehatan
 - a) Riwayat Preeklamsia

- b) Riwayat Hipertensi
 - c) Riwayat Penderita Diabetes Melitus
 - d) Status Gizi
 - e) Stress / Cemas
- 3) Perilaku Sehat
- a) Pemeriksaan Antenatal
 - b) Penggunaan Alat Kontrasepsi

c. Determinan Kontekstual

- a) Tingkat Pendidikan/ Pengetahuan
- b) Faktor Sosial Ekonomi
- c) Pekerjaan

4. Klasifikasi

Preeklampsia digolongkan ke dalam preeklampsia ringan dan preeklampsia berat. Berikut kasus yang termasuk preeklampsia ringan, gejala dan tanda yang terlihat adalah sebagai berikut:

- a. Tekanan darah systole sekitar 140 atau mengalami kenaikan 30 mmHg dengan interval pemeriksaan selama 6 jam.
- b. Tekanan darah diastole sekitar 90 atau mengalami kenaikan 15 mmHg dengan interval pemeriksaan selama 6 jam.
- c. Terjadi kenaikan berat badan 1 kg atau lebih dalam seminggu.
- d. Proteinuria sebanyak 0,3 gr atau lebih dengan tingkat kualitatif 1 sampai 2 pada urine kateter.

Untuk kasus yang termasuk preeklampsia berat, apabila pada usia kehamilan lebih dari 20 minggu didapatkan satu atau lebih gejala dan tanda dibawah ini:

- a. Tekanan darah $\geq 160/110$ mmHg pada usia kehamilan >20 minggu.
- b. Tes celup urine menunjukkan nilai proteinuria $\geq 2+$ atau dalam pemeriksaan protein kuantitatif menunjukkan hasil >5 g/24 jam.
- c. Mengalami trombositopenia (<100.000 sel/UL), hemolisis

mikroangiopati, dan peningkatan SGOT/SGPT.

- d. Terdapat nyeri pada epigastrium.
- e. Adanya gangguan penglihatan.
- f. Terasa nyeri kepala.
- g. Adanya gangguan pertumbuhan janin intrauteri.
- h. Edema paru dan atau gagal jantung kongestif.
- i. Oliguria (<500 ml/24 jam) dan kreatinin > 1,2 mg/dl.

5. Penatalaksanaan

a. Penatalaksanaan Preeklampsia Ringan

- 1) Istirahat ditempat tidur masih merupakan terapi utama untuk penanganan preeklampsia
- 2) Tidak perlu segera diberikan obat anti hipertensi atau obat lainnya, tidak perlu dirawat kecuali tekanan darah meningkat terus (batas aman 140-150/90-100 mmHg)
- 3) Pemberian luminal 1-2x (30 mg/hari) bila tidak bisa tidur.
- 4) Pemberian asam asetil salisilat (aspirin) 1 x 80mg/hari
- 5) Bila tekanan darah tidak turun dianjurkan dirawat dan diberikan obat antihipertensi: metildopa 3 x 125 mg/hari (maksimal 1.500 mg/hari)
- 6) Diet rendah garam dan diuretika tidak perlu
- 7) Jika maturitas janin masih lama, lanjutkan kehamilan, periksa setiap 1 minggu.
- 8) Indikasi rawat jika ada perburukan, tekanan darah tidak turun setelah rawat jalan, peningkatan berat badan melebihi 1kg/minggu selama 2 minggu berturut-turut, atau pasien menunjukkan preeklampsia berat.
- 9) Jika dalam perawatan tidak ada perbaikan, maka dilakukan tata laksana sebagai preeklampsia berat.
- 10) Jika ada perbaikan lanjutkan rawat jalan
- 11) Pengakhiran kehamilan ditunggu sampai usia kehamilan 40 minggu, kecuali ditemukan pertumbuhan janin terhambat, gawat janin, solusio plasenta, eclampsia atau indikasi terminasi kehamilan lainnya
- 12) Persalinan dalam preeklampsia ringan dapat dilakukan spontan dengan bantuan ekstraksi untuk mempercepat kala II

b. Penatalaksanaan Preeklampsia Berat

1. Preeklampsia Berat Usia Kehamilan < 37 minggu

Janin belum menunjukkan tanda maturitas paru-paru dengan pemeriksaan shake dan rasio L/S maka penanganannya adalah sebagai berikut:

- Berikan suntikan magnesium sulfat dosis 8g IM, kemudian disusul dengan injeksi tambahan 4g IM, setiap 4 jam (selama tidak ada kontraindikasi)
- Jika ada perbaikan jalannya penyakit, pemberian magnesium sulfat dapat diteruskan lagi selama 24 jam sampai dicapai kriteria preeklampsia ringan (kecuali jika ada kontraindikasi)
- Jika pada pemeriksaan telah dijumpai tanda kematangan paru janin, penatalaksanaan kasus sama seperti pada kehamilan di atas 37 minggu
- Preeklampsia Berat Usia Kehamilan > 37 minggu

Untuk penderita dirawat inap penatalaksanaannya adalah sebagai berikut:

- 1) Istirahat mutlak dan ditempatkan dalam kamar isolasi
- 2) Berikan diet rendah garam dan tinggi protein
- 3) Berikan suntikan magnesium sulfat 8g IM (4g bokong kanan dan 4g bokong kiri)
- 4) Suntikan dapat ditulang dengan dosis 4g setiap 4 jam Syarat pemberian MgSO₄ adalah:
 - 1) Refleks patella (+), diurese 100cc dalam 4 jam yang lalu, RR 16x/menit dan harus tersedia antidotumnya: Kalsium glukonas 10% ampul 10cc
 - 2) Infus dekstroza 5% dan ringer laktat
 - 3) Obat antihipertensi: injeksi katapres 1 ampul IM dan selanjutnya diberikan tablet katapres 3 x ½ tablet sehari
 - 4) Diuretika tidak diberikan, kecuali terdapat edema umum, edema paru dan kegagalan jantung kongestif. Untuk itu dapat diberikan IV Lasix 1 ampul
 - 5) Segera setelah pemberian magnesium sulfat kedua, dilakukan induksi menggunakan oksitosin (pitosisin atau sintosinon) 10 satuan dalam infus tetes
 - 6) Kala II harus dipersingkat dengan ekstraksi vakum dan forcep, jadi ibu dilarang mendedan

- 7) Jangan berikan methergine postpartum, kecuali terjadi perdarahan akibat atonia uteri, dan bila ada indikasi obstetric dilakukan *sectio caesarea*.

2. Deteksi Dini Preeklampsia

Deteksi dini adalah suatu proses memperkirakan secara sistematis tentang sesuatu yang paling mungkin terjadi di masa depan berdasarkan informasi masa lalu dan sekarang yang dimiliki, agar kesalahannya (selisih antara sesuatu yang terjadi dengan hasil perkiraan) dapat diperkecil. Deteksi dini tidak harus memberikan jawaban secara pasti kejadian yang akan terjadi, melainkan berusaha untuk mencari jawaban sedekat mungkin yang akan terjadi.

Pemeriksaan antenatal yang teratur dan teliti dapat mendeteksi dini tanda-tanda preeklampsia, dan dalam hal ini harus dilakukan penanganan semestinya. Meskipun timbulnya preeklampsia tidak dapat dicegah sepenuhnya, namun frekuensinya dapat dikurangi dengan pemberian informasi terkait preeklampsia dan pelaksanaan pengawasan yang baik pada wanita hamil.

Pemberian informasi mengenai manfaat dari istirahat dan diet sangat berguna dalam pencegahan. Istirahat tidak selali berarti berbaring ditempat tidur, namun pekerjaan sehari-hari juga perlu dikurangi, dan dianjurkan lebih banyak duduk an berbaring. Diet tinggi protein dan rendah lemak, karbohidrat, garam dan penambahan berat badan yang tidak berlebihan juga sangat dianjurkan (Amelia,2019).

F. Penyuluhan Kesehatan

Penyuluhan kesehatan merujuk pada kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan seseorang melalui metode pembelajaran praktis atau instruksi, dengan maksud untuk mengubah atau mempengaruhi perilaku individu, kelompok, atau Masyarakat agar lebih mampu mandiri dalam mencapai gaya hidup sehat (Diantari, 2019).

1. Sasaran Penyuluhan Kesehatan

Sasaran penyuluhan kesehatan meliputi individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Penyuluhan kesehatan pada tingkat individu dapat dilakukan di berbagai tempat seperti rumah sakit, klinik, puskesmas, posyandu, keluarga

binaan, dan masyarakat binaan. Fokus penyuluhan kesehatan pada tingkat keluarga biasanya ditujukan kepada keluarga yang berisiko tinggi, seperti keluarga yang menderita penyakit menular, keluarga dengan kondisi sosial ekonomi rendah, keluarga dengan masalah gizi, keluarga dengan sanitasi lingkungan yang buruk, dan sebagainya. Selain itu, penyuluhan juga dapat diberikan kepada kelompok-kelompok tertentu, seperti kelompok ibu hamil, kelas balita, dan kelas ibu nifas.

2. Tujuan Penyuluhan

Tujuan penyuluhan kesehatan adalah tersosialisasinya program-program kesehatan, terwujudnya masyarakat yang berbudaya hidup bersih dan sehat, serta terwujudnya gerakan hidup sehat di masyarakat untuk menuju terwujudnya desa, kabupaten/kota sehat, provinsi sehat dan Indonesia sehat.

3. Faktor yang mempengaruhi keberhasilan suatu penyuluhan

a. Faktor sasaran:

1. Tingkat pendidikan terlalu rendah sehingga sulit menerima pesan yang disampaikan
2. Tingkat sosial ekonomi terlalu rendah sehingga tidak begitu memperhatikan pesan-pesan yang disampaikan, karena lebih memikirkan kebutuhan-kebutuhan lain yang lebih mendesak. Kepercayaan dan adat kebiasaan yang telah tertanam sehingga sulit untuk mengubah misalnya, makan ikan dapat menimbulkan cacangan, makan telur dapat menimbulkan cacangan
3. Kondisi lingkungan tempat tinggal sasaran yang tidak mungkin terjadi perubahan perilaku. Misalnya masyarakat yang tinggal di daerah tandus yang sulit air akan sangat sukar untuk memberikan penyuluhan tentang hygiene dan sanitasi dan perseorangan (Diantari, 2019).

b. Media penyuluhan kesehatan

1. Media video

Video merupakan rekaman gambar hidup atau program televisi untuk ditayangkan lewat pesawat televisi, atau dengan kata lain video merupakan tayangan gambar bergerak yang disertai dengan suara. Video sebenarnya berasal dari bahasa Latin, *video-vidi-visum* yang artinya melihat (mempunyai daya penglihatan); dapat melihat. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual. Media audio visual adalah media yang mengandalkan indera pendengaran dan indera penglihatan. Media audio visual merupakan salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran menyimak.

Kelebihan media video adalah sebagai berikut :

- Menarik perhatian sasaran.
- Sasaran dapat memperoleh informasi dari berbagai sumber.
- Menghemat waktu dan dapat diulang kapan saja.
- Volume audio dapat disesuaikan ketika penyaji ingin menjelaskan sesuatu.

2. Media booklet

Booklet adalah sebuah buku yang sering digunakan untuk menyajikan informasi melalui tulisan dan gambar dengan desain menarik. Booklet biasanya berfungsi sebagai media presentasi atau promosi, serta dapat berisi catatan penting atau panduan singkat tentang suatu topik tertentu. Dalam konteks ini, booklet juga bisa diartikan sebagai brosur mini yang memberikan informasi secara ringkas namun efektif (Atiko, n.d.).

c. Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil pengindraan manusia terhadap objek yang diamati sehingga melalui proses tersebut terjadi peningkatan pengetahuan yang baru. Pengetahuan memiliki 6 tingkatan, mulai dari mengetahui, memahami, mengaplikasikan, menganalisis dan menyintesis, mengevaluasi, hingga

menciptakan (Martina Pakpahan, Adventina Delima Hutapea, 2020). Pengetahuan sangat berkaitan dengan pendidikan kesehatan, dimana Pendidikan kesehatan merupakan suatu cara penunjang program-program kesehatan yang dapat menghasilkan perubahan dan peningkatan pengetahuan dalam waktu yang pendek (Ribek, N.A and Mertha, 2017).

d. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmojo seperti yang disebutkan dalam penelitian Masturoh dan Anggita (2018), terdapat 6 tingkatan, yaitu:

1. Tahu (*Know*)

Pengetahuan yang dimiliki baru sebatas berupa mengingat kembali apa yang telah dipelajari sebelumnya, sehingga tingkat pengetahuan pada tahap ini merupakan tingkatan yang paling rendah. Kemampuan pengetahuan pada tingkatan ini adalah seperti menguraikan, menyebutkan, mendefinisikan, dan menyatakan.

2. Memahami (*Comprehension*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini dapat diartikan sebagai suatu kemampuan menjelaskan tentang objek atau sesuatu dengan benar. Seseorang yang telah paham tentang pelajaran atau materi yang telah dipelajarinya tersebut.

3. Aplikasi (*Application*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini yang dapat mengaplikasikan atau menerapkan materi yang telah dipelajarinya pada situasi kondisi nyata atau sebenarnya.

4. Analisis (*Analysis*)

Kemampuan menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen yang ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis yang dimiliki seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), memisahkan dan mengelompokkan, membedakan atau membandingkan.

5. Sintesis (*Synthesis*)

Pengetahuan yang dimiliki adalah kemampuan seseorang dalam mengaitkan berbagai elemen atau unsur pengetahuan yang ada menjadi suatu pola baru yang lebih menyeluruh. Kemampuan sintesis ini seperti

menyusun, merencanakan, mengkategorikan, mendesain, dan menciptakan. Contohnya membuat desain form rekam medis dan Menyusun alur rawat jalan atau rawat inap.

6. Evaluasi (*Evaluation*)

Pengetahuan yang dimiliki pada tahap ini berupa kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Evaluasi dapat digambarkan sebagai proses merencanakan, memperoleh, dan menyediakan informasi yang sangat diperlukan untuk membuat alternatif keputusan.

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Fitriani dalam Novela (2021) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu:

1. Pendidikan

Tingkat Pendidikan dapat mempengaruhi proses pembelajaran pada setiap individu. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh pada saat pemberian respon pada sebuah objek maupun subjek. Tingkat perbedaan pengetahuan antara ibu hamil dengan pendidikan tinggi sebesar 8 kali lebih baik daripada ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan rendah.

2. Usia

Semakin seseorang bertambah usia, kemampuan mentalnya juga akan semakin meningkat. Selain itu, usia juga memiliki pengaruh terhadap daya ingat seseorang. Semakin dewasa seseorang, tingkat kematangan dan kekuatannya juga akan menjadi lebih baik. Pada ibu hamil yang berusia antara 20-35 tahun, mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih baik terhadap suatu informasi dibandingkan dengan ibu hamil yang berusia 18 tahun. Hal ini disebabkan oleh adanya pengalaman hidup dan kedewasaan jiwa yang berkembang seiring bertambahnya usia. Namun demikian, jika sebuah informasi disampaikan dengan metode dan porsi yang sama kepada kelompok ibu hamil dalam rentang usia 18- 36 tahun, tidak ada halangan bagi mereka untuk memahami informasi tersebut. Artinya, faktor usia bukanlah satu-satunya penentu dalam memahami

sebuah informasi.

3. Media Informasi

Pendidikan formal dan informal dapat menjadi sumber pengetahuan. Di era modern, Pendidikan informal bisa diperoleh melalui media massa seperti internet, televisi, radio, dan media cetak. Apabila media tersebut menyampaikan informasi dengan cara yang baik dan efektif, maka ada peluang untuk meningkatkan pengetahuan ibu hamil.

4. Sosial Budaya dan Ekonomi

Banyak kebiasaan dan tradisi yang telah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari, tanpa mempertimbangkan aspek positif dan negatifnya. Hal ini dapat membantu seseorang memahami cara untuk memenuhi kebutuhannya. Salah satu contoh terkait budaya adalah adanya mitos-mitos seputar kehamilan, yang merupakan keyakinan tentang larangan atau anjuran yang belum tentu benar. Hal ini seringkali membuat sulit bagi ibu hamil untuk menerima informasi baru yang bisa bermanfaat bagi kesehatan mereka dan perkembangan janin. sosial ekonomi akan mempengaruhi engetahuanseseorang

5. Lingkungan

Interaksi antara individu dan lingkungan sekitar memiliki dampak pada pengetahuan seseorang. Lingkungan memiliki peran penting sebagai pengaruh utama dalam membentuk pemahaman tentang hal-hal baik dan buruk dengan berbagai cara yang beragam. Melalui interaksi dengan lingkungan, seseorang akan menapatkan pengalaman yang membentuk pola pikir mereka.

6. Pengalaman

Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman pribadi ataupun pengalaman oranglain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

f. Sumber Pengetahuan

Pengetahuan dapat diperoleh melalui berbagai cara, baik melalui penyuluhan individu maupun kelompok. Penyuluhan kesehatan memiliki

tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah perilaku individu, keluarga, dan Masyarakat dalam menjaga dan memperoleh gaya hidup sehat, serta berperan aktif dalam mencapai kesehatan yang optimal. Pengetahuan merupakan hasil dari pengalaman seseorang melalui penggunaan panca Indera yang dimiliki. Menurut Notoatmodjo dalam Damayanti (2017), Sebelum seseorang mengadopsi perilaku tertentu, terjadi serangkaian proses yang saling terkait, yaitu:

1. Kesadaran (awareness)
Seseorang yang menyadari adanya rangsangan atau stimulus.
2. Tertarik (interest)
Seseorang mulai tertarik dengan stimulus yang ada.
3. Menilai (evaluation)
Seseorang mulai mengevaluasi apakah stimulus tersebut baik atau tidak bagi dirinya. Pada tahap ini, individu telah membentuk sikap yang lebih positif.
4. Mencoba (Trial)
Seseorang mulai mencoba perilaku baru.
5. Menerima (Adoption)
Seseorang telah mengadopsi perilaku baru sesuai dengan pengetahuan, sikap, dan kesadaran mereka terhadap stimulus.

g. Pengukuran Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo dalam Wijaya (2021) pengetahuan tentang kesehatan dapat diukur berdasarkan jenis penelitiannya, kuantitatif atau kualitatif.

1. Penelitian Kuantitatif
Pada umumnya mencari jawaban atas kejadian/fenomena yang menyangkut berapa banyak, berapa sering, berapa lama, dan sebagainya, maka biasanya menggunakan metode wawancara dan angket.
2. Wawancara tertutup dan terbuka
Wawancara tertutup dan terbuka, dengan menggunakan instrument (alat pengukur/pengumpul data) kuisioner. Wawancara tertutup adalah wawancara dengan jawaban responden atas pertanyaan yang diajukan telah

tersedia dalam opsi jawaban, responden tinggal memilih jawaban yang dianggap mereka paling benar atau paling tepat. Sedangkan wawancara terbuka, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang diajukan bersifat terbuka, dan responden boleh menjawab sesuai dengan pendapat atau pengetahuan responden sendiri.

3. Angket tertutup atau terbuka

Seperti halnya wawancara, angket juga dalam bentuk tertutup dan terbuka. Instrumen atau alat ukurnya seperti wawancara, hanya jawaban responden disampaikan lewat tulisan. Metode pengukuran melalui angket ini sering disebut "Self administered" atau metode mengisi sendiri.

h. Kriteria Tingkat Pengetahuan

Menurut Arikunto (2016) pengetahuan seseorang dapat diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, diantaranya:

1. Pengetahuan Baik : 76%-100%
2. Pengetahuan Cukup : 56%-75%
3. Pengetahuan Kurang : <56%

d. Kehamilan

a. Definisi Kehamilan

Kehamilan adalah suatu kondisi di mana seorang wanita membawa dan merawat janin di dalam rahimnya. Proses ini dimulai ketika sel telur yang telah dibuahi oleh sperma menempel di dinding rahim dan berkembang menjadi janin (Amelia, 2019).

b. Tanda Bahaya Kehamilan

1. Perdarahan dari vagina

Ibu hamil harus waspada jika mengalami pendarahan, hal ini bisa menjadi tanda bahaya yang dapat mengancam baik pada janin maupun ibu. Jika mengalami pendarahan pada saat usia kehamilan muda, bisa menjadi tanda mengalami keguguran, kehamilan anggur atau kehamilan di luar kandungan yang terganggu. Namun, jika mengalami pendarahan pada usia hamil tua,

bisa menjadi pertanda plasenta menutupi jalan lahir (Prawirohardjo, 2018).

2. Mual dan muntah terus menerus

Pada trimester pertama kehamilan ibu hamil sering mengalami mual-muntah. Namun jika mual-muntah tersebut terjadi terus-menerus dan berlebihan bisa menjadi tanda bahaya pada masa kehamilan. Hal itu dikarenakan dapat menyebabkan tubuh lemah, nafsu makan berkurang, berat badan menurun, kekurangan gizi, dehidrasi, dan penurunan kesadaran. Jika ibu hamil mengalami hal ini segera datang ke pelayanan kesehatan untuk mendapat penanganan lebih lanjut (Prawirohardjo, 2018).

3. Demam

Hal ini harus diwaspadai oleh ibu hamil karena bisa saja menandakan adanya infeksi, ibu hamil yang mengalami demam tinggi harus segera periksa ke pelayanan kesehatan untuk mendapat penanganan lebih cepat (Prawirohardjo, 2018).

4. Janin kurang aktif bergerak

Jika gerakan janin dirasa berkurang atau tidak aktif bergerak atau bahkan tidak bergerak segera datang ke pelayanan kesehatan untuk memastikan kondisi janin. Hal ini merupakan salah satu tanda bahaya pada masa kehamilan. Berkurangnya gerakan janin bisa disebabkan oleh kondisi ibu atau kondisi janin yang bersangkutan (Prawirohardjo, 2018).

5. Bengkak-bengkak di beberapa bagian tubuh

Perubahan bentuk tubuh seperti penambahan berat badan sering dialami oleh ibu hamil. Ibu juga bisa mengalami bengkak-bengkak pada tangan kaki dan wajah. Akan tetapi jika disertai dengan adanya keluhan pusing kepala, pandangan kabur, nyeri ulu hati, atau kejang, ibu hamil segera periksa ke pelayanan kesehatan karena bisa saja merupakan tanda terjadinya pre eklampsia pada ibu hamil (Prawirohardjo, 2018).

6. Air ketuban pecah sebelum waktunya

Jika ibu hamil merasakan air ketuban pecah sebelum waktunya melahirkan, segera periksa ke pelayanan kesehatan. Hal ini dapat membahayakan kondisi ibu dan janin, bisa mempermudah terjadinya infeksi dalam kandungan dan bisa saja tanda terjadi **persalinan prematur (Prawirohardjo, 2018)**.

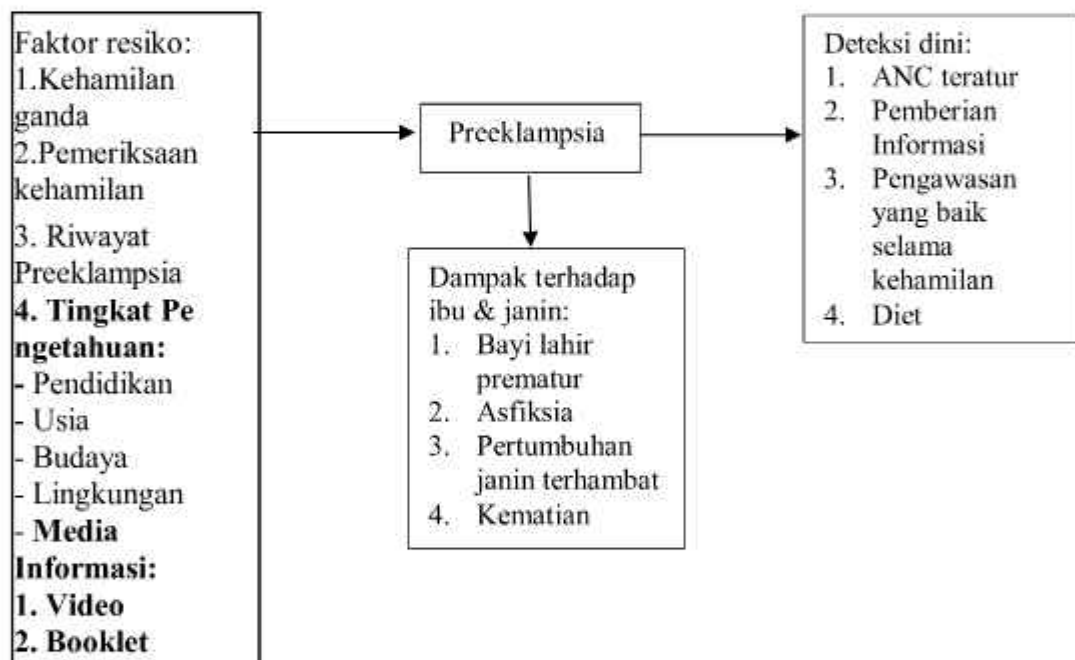
e. Penelitian Terkait

1. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Idaman dkk yang berjudul Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Dengan Menggunakan Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia di Puskesmas Air Dingin, Kota Padang pada tahun 2022. Didapatkan hasil bahwa media video berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan ibu.
2. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosmadewi & Mugiati dengan judul Efektivitas Media Booklet dan Whatsapp Group Dalam Promosi Kesehatan Terhadap Deteksi Dini Komplikasi Kehamilan di Wilayah PMB Dinas Kesehatan Kabupaten Lampung Tengah tahun 2021, didapatkan hasil bahwa media Whatsapp group lebih efektif digunakan dalam promosi kesehatan bila dibandingkan dengan menggunakan media booklet, dengan nilai p -value 0,007 pada kelompok Booklet dan nilai p -value 0,005 pada kelompok Whatsapp group.
3. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Desmawati dkk, yang berjudul Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia Di Desa Duren Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang pada tahun 2019, menunjukkan bahwa Pendidikan kesehatan efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia di Desa Duren dengan nilai p -value $0,000 < \alpha (0,05)$.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Haerani dkk, yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Preeklampsia di Puskesmas Herlang Kecamatan Herlang pada tahun 2019. Didapatkan hasil bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia dengan nilai p -value = 0,000.

f. Kerangka Teori

Menurut Notoatmojo (2018), kerangka teori merupakan gambaran dari teori dimana suatu riset berasal atau dikaitkan. Sehingga dalam penelitian ini kerangka teorinya adalah sebagai berikut:

Gambar 1
Kerangka Teori



Sumber: (Prawihardjo, 2018), (Amellia, 2019), (Novela, 2021)

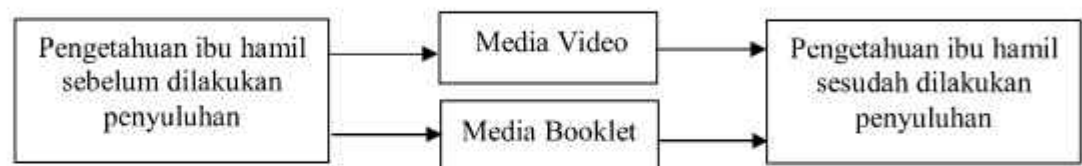
***Keterangan:** Cetak Tebal: Diteliti

Tidak Cetak Tebal: Tidak Diteliti

g. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian pada hakikatnya adalah suatu uraian dan visualisasi konsep-konsep serta variable-variabel yang akan diukur dan diteliti (Notoatmodjo, 2018).

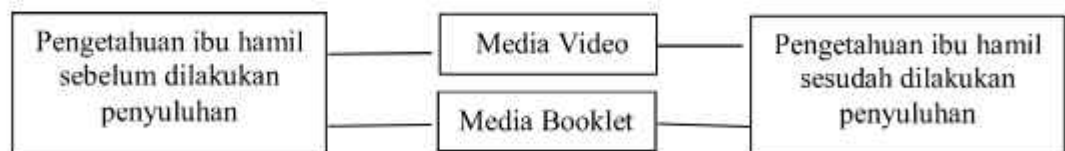
Gambar 2
Kerangka Konsep



h. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021). Variabel bebas (independen) dalam penelitian ini adalah Penyuluhan dengan media video dan booklet, sedangkan variabel terikat (dependen) adalah pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia.

Gambar 3
Variabel Penelitian



i. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Ha : Terdapat perbedaan signifikan antara keefektifan penyuluhan menggunakan media video atau booklet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia

Ho : Tidak terdapat perbedaan signifikan antara keefektifan penyuluhan menggunakan media video atau booklet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang preeklampsia

j. Definisi Operasional

Tabel 1
Definisi Operasional

Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Cara Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Dependen Pengetahuan responden tentang preeklampsia	Informasi atau wawasan yang dimiliki responden tentang preeklamsi sebelum dan sesudah dilakukan intervens	Angket	Kuesioner	Kurang: <56% Cukup: 56%-75% Baik: 76%-100%	Ordinal

Independen

Media Video	<p>Video preeklampsia merupakan rangkaian gambar yang bergerak dan ditampilkan secara berurutan dalam waktu tertentu, video preeklampsia juga dilengkapi dengan audio atau suara.</p> <p>Sumber: <i>Unicef. (2017). Penyebab Preeklampsia. Tersedia dalam video youtube Nisarts.</i></p> <p>https://youtu.be/ZelkbpTzB68?si=1ba4IsIvq6mzk488</p>
Media Booklet	<p>Booklet preeklampsia merupakan buku kecil yang berisi informasi, petunjuk atau panduan terkait dengan preeklampsia.</p>
